

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Perekam Layar di Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah Depok

Dewi Anjani¹, Ulfa Pauziah², Desi Novianti*³

^{1,2,3} Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI

*e-mail: dewiunindra@gmail.com¹, pelangi_ulfa@yahoo.com², Desi.novi4nti@gmail.com³

Abstract

Learning at Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah Depok uses an online method during the pandemic, where this method utilizes an online network. Teachers provide teaching materials to parents through online media such as WhatsApp and Google Classroom. Then students will study at home accompanied by their parents and send assignments according to instructions through the same media. This learning method reduces the quality of learning, as evidenced by the decrease in the average score of students compared to face-to-face (Offline). The decline in student grades was caused by a decrease in students' understanding of the material provided, one of which was because the learning assistants, especially elementary school students, still did not understand the material provided. Teachers only use conventional teaching media, such as providing material in the form of text, where there is no visual and audible learning material (audio visual) that can convey messages / subject matter. The solution to this problem is to hold community service activities that introduce and provide training in making learning videos using the Screen Recorder Application. This PKM aims to make learning more fun and easy for students to understand. Where the method of implementing this program is in the form of online training, involving 3 resource persons and 20 teachers. From the results of the activity, around 80% of participants were able to use Zoom as a recording application to make videos as learning media, so that teachers were able to present learning in a form that was fun, interesting, easy to understand and clear.

Keywords: Learning Media, Loom Application, Learning Video

Abstrak

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah Depok menggunakan metode *online* pada masa pandemi, dimana metode ini memanfaatkan jaringan *online*. Guru memberikan bahan ajar kepada orang tua melalui media *online* seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Kemudian siswa akan belajar di rumah didampingi oleh orang tua dan mengirimkan tugas sesuai petunjuk melalui media yang sama. Metode pembelajaran ini menurunkan kualitas pembelajaran, terbukti dengan turunnya nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan tatap muka (*Offline*). Menurunnya nilai siswa disebabkan oleh menurunnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, salah satunya karena para pendamping pembelajaran khususnya siswa sekolah dasar masih kurang memahami materi yang diberikan. Guru hanya menggunakan media ajar konvensional, seperti memberikan materi berupa teks, dimana tidak ada materi pembelajaran visual dan *audible* (audio visual) yang dapat menyampaikan pesan/materi pelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memperkenalkan dan memberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Aplikasi *Screen Recorder*. PKM ini bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Dimana metode pelaksanaan program ini berupa pelatihan secara *online*, dengan melibatkan 3 narasumber dan 20 guru. Dari hasil kegiatan bahwa sekitar 80% peserta sudah bisa menggunakan *Zoom* sebagai aplikasi perekam untuk membuat video sebagai media pembelajaran, sehingga para guru sudah dapat menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Aplikasi Loom, Video Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada semua aspek kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan. *Work From Home (WFH)* merupakan kebijakan

yang diambil pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19. WFH juga berlaku untuk institusi pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, WFH berarti proses belajar mengajar (PBM) yang biasanya dilakukan di kelas secara langsung, kini didukung dengan PBM dengan menggunakan sistem *online* (Ariasih et al. 2020).

Dalam proses belajar mengajar teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dan tidak dapat dihindarkan (Yandra, 2018), dimana komunikasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan atau belum. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Ada empat komponen penting dalam proses komunikasi, yaitu sumber informasi, informasi, media informasi, dan penerima informasi. Keempat komponen tersebut saling mendukung dan memiliki peran penting dalam proses komunikasi (Sunardi et al. 2021). Menurut Berelson & Stainer dalam (Vardiansyah 2008) bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata, gambar, angka, dan lain-lain.

Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi dalam sebuah sistem. Akibatnya, media pembelajaran memainkan peran penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran (Wahyuningsih et al. 2020). Komunikasi tidak akan mungkin terjadi tanpa media pembelajaran, dan proses pembelajaran tidak akan dapat bekerja secara efisien sebagai proses komunikasi. Media pembelajaran merupakan bagian penting dari sistem Pendidikan (Sunardi et al. 2021). Menurut (Fauzi Yusa Rahman et al. 2021) media pembelajaran menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Media dapat digunakan untuk memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pada saat yang sama, metode pembelajaran mengatur organisasi bahan ajar dan strategi penyampaian. Selanjutnya hasil belajar diukur secara efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa pada mata pelajaran (Isroqm 2015). Hasil belajar tidak ditentukan oleh media pembelajaran. Ternyata keberhasilan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada, Isi pesan, Cara menjelaskan pesan. karakteristik penerima pesan. Dengan demikian, faktor ketiga yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menggunakan media. Jika faktor ketiga tersebut dapat disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal (Ruangguruku 2021).

Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh adalah dengan menggunakan video. Menurut (Cheppy 2007), Media video pembelajaran adalah media audio dan visual yang memuat pesan-pesan pembelajaran yang baik, seperti konsep, prinsip, metode, dan teori penerapan pengetahuan, untuk membantu dalam memahami materi pembelajaran. Video adalah materi pembelajaran yang terlihat dan terdengar (*audiovisual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/materi pelajaran. Dikatakan seolah-olah terdengar karena unsur mendengarkan (*audio*) dan *visual/video* (tampil) dapat dihadirkan secara bersamaan (Suardika 2016).

Tujuan penggunaan media video adalah untuk memberikan informasi yang menyenangkan, menghibur, mudah dijangkau, dan mudah diingat. Karena pengetahuan diserap melalui indera, khususnya pendengaran dan mata, maka akan mudah untuk dijangkau. Tujuan lainnya adalah untuk memperjelas dan memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bertele-tele (Suardika 2016). Media video mampu memberikan pengetahuan secara detail tentang informasi yang akan disampaikan (Desyanti, Febrina sari 2021)

Video juga dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya panca indera siswa dan pengajar. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dan manfaat penggunaan media video pembelajaran: 1) dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya

imajinasi abstrak, 2) dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, 3) dapat menyampaikan pesan dan informasi semua siswa secara bersamaan, 4) dapat membangkitkan motivasi belajar, 5) dapat mengatasi kendala ruang dan waktu, 6) dapat menyajikan laporan yang sulit dan orisinal dengan menggunakan media lain, dan 7) dapat mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa (Hardianti & Asri 2017).

Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah Depok merupakan wadah pendidikan bagi anak usia 7 sampai dengan 13 tahun karena pendidikan pada tingkat dasar yang dikembangkan dengan pelajaran tentang agama Islam, satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik kedaerahan, sosial budaya masyarakat setempat bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi lapangan pada tanggal 24 september 2021 pembelajaran yang dilaksanakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah Depok menggunakan metode Daring, dimana metode ini memanfaatkan jaringan online. Guru akan memberikan bahan ajar kepada orang tua melalui media online seperti aplikasi whatapps dan classrom. Kemudian siswa akan belajar dirumah yang didampingi oleh orang tua, dan mengirimkan tugas sesuai yang diperintahkan melalui media yang sama.

Sementara itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah didapat bahwa menurunnya kualitas pembelajaran, dimana dibuktikan dengan nilai siswa yang rata-rata menurun dibandingkan pada saat tatap muka. Hal ini dikarenakan pembelajaran siswa terhadap pemahaman materi yang diberikan menurun, salah satunya dikarenakan pendampingan belajar terutama siswa sekolah dasar masih belum cukup kemampuan dalam memberikan pemahaman tentang materi yang diberikan. Guru hanya menggunakan media ajar yang konvensional seperti memberikan materi berupa teks, dan tidak ada interaksi lain seperti penjelasan pada saat belajar tatap muka. Menurut (Sari et al. 2021) guru harus bisa memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diadakan pengabdian kepada masyarakat yang memperkenalkan dan memberikan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Screen Recorder di Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah Depok agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dijangkau.

Video adalah materi pembelajaran yang terlihat dan terdengar (audiovisual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/materi pelajaran. terdengar karena pendengaran (audio) dan visual/video (terlihat) dapat dihadirkan secara bersamaan. Tujuan penggunaan media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dijangkau, dan jelas. Informasi akan mudah dijangkau karena indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi. Tujuan lainnya adalah untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalisasi.

2. METODE

Model pelaksanaan program pelatihan ini dilakukan secara online, mulai dari penyampaian materi praktik hingga evaluasi, dengan melibatkan 3 narasumber dan 20 guru Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah Depok sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan diklat ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan disepakati dengan instansi terkait dan peserta diklat. Pelaksanaan ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada bulan November 2021 setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.30. Sedangkan gambaran iptek yang akan ditransfer kepada mitra dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran IPTEK yang akan ditransfer kepada mitra

No	Jenis IPTEK yang akan ditransfer kepada Mitra	Diskripsi Iptek
1	Penjelasan tentang Aplikasi Perekam Layar untuk pembuatan video sebagai media pembelajaran.	Memberikan penjelasan pengertian, manfaat Aplikasi Perekam Layar, implementasi Aplikasi Perekam Layar untuk pembuatan video sebagai media pembelajaran.
2	Pelatihan menyusun konsep video pembelajaran dan Penyusunan Skrip Dan Naskah	Memaparkan dan mendemonstrasikan tentang pentingnya menyusun konsep video pembelajaran hingga menuliskan skenario. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari hasil video yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Memahami tools yang dapat dipakai untuk membuat skrip dan Menyusun skrip dengan struktur piramida.
3	Persiapan dan Pembuatan Video Pembelajaran	Mendemonstrasikan dan langsung mempraktikan cara mempersiapkan dan Pembuatan Video Pembelajaran dengan aplikasi perekam layar
4	Demonstarsi tugas peserta	Peserta mendemonstrasikan hasil video pembelajaran yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

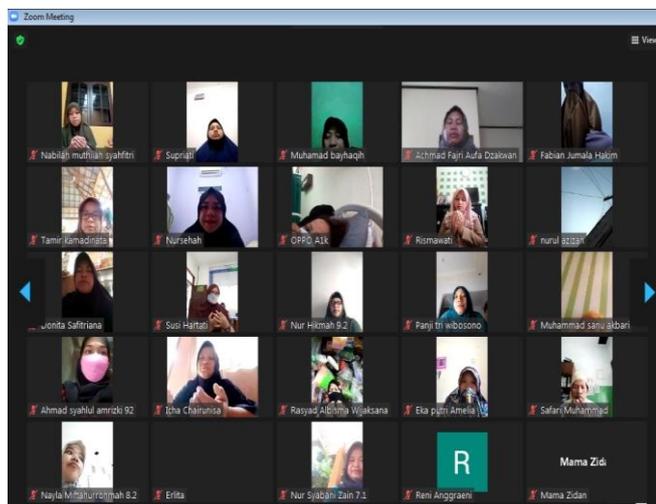
Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat sebuah media pembelajaran dalam bentuk video dengan menggunakan tools perekam video. Media pembelajaran ini dapat memperjelas dan mempermudah penyampaian pembelajaran menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas.

Kegiatan ini memiliki tiga tahapan yaitu pendahuluan, persiapan, dan pelaksanaan. Hasil survei pendahuluan yang dilaksanakan pada awal November 2021 adalah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan tatap muka akibat pandemi covid yang sedang berlangsung, sehingga kegiatan akan dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan media *Zoom*.

Tahap persiapan adalah di mana materi seperti slide presentasi, modul, link zoom, dan penilaian awal dan akhir disiapkan. Setelah itu, perwakilan tim akan mengoordinasikan persiapan pelaksanaan dengan perwakilan sekolah. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung pada tanggal 5-26 November 2021, setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 hingga 15.30.

Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan alat perekam video untuk membuat media pembelajaran. Total ada 20 guru dalam kelompok pelatihan. Pelaksanaan ini berlangsung selama empat hari di bulan Juli, setiap hari Jumat. Hari pertama pelaksanaan pada tanggal 5 November 2021 jam 13.00, membuat video pembelajaran. Sebelum menjabarkan materi, kegiatan diawali dengan penyerahan *Google Form* yang

bertujuan untuk mengenalkan dan memahami peserta terkait dengan pembuatan media edukasi menggunakan Aplikasi Perekam Layar. Hal ini untuk mengetahui kemahiran peserta dalam membuat media pembelajaran menggunakan Aplikasi Perekam Layar. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dari tim, menjelaskan tentang pentingnya dan manfaat dari Aplikasi Perekam Layar serta cara mengimplementasikan Aplikasi Perekam Layar untuk membuat video sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. Peserta PKM

Hari kedua pelaksanaan pada tanggal 12 November 2021 jam 13.00, Pelatihan menyusun konsep video pembelajaran dan Penyusunan Skrip dan Naskah. Pelatihan ini mempelajari tentang pentingnya menyusun konsep video pembelajaran hingga menuliskan skenario. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari hasil video yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pelatihan pembuatan konsep dan pembuatan naskah dan pembuatan naskah video pembelajaran pada hari kedua pelaksanaan pukul 13.00 tanggal 12 November 2021. Dalam pelatihan ini, peserta akan mempelajari pentingnya menyusun konsep video tutorial dalam membuat skenario. Hal ini penting untuk menghindari hasil video yang tidak memenuhi syarat pembelajaran.

Tim akan menjelaskan bagaimana tujuan pembelajaran ditetapkan. Di mana hal-hal dilakukan (Binalavotas, 2021):

1. Identifikasi tingkatan pengetahuan yang ingin dicapai di dalam video pembelajaran. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengetahui apa yang ingin *audiens* pahami atau lakukan setelah *audiens* menonton video tersebut. Untuk menentukan hal ini, dapat ditentukan berdasarkan 3 kategori ini yaitu Kognitif (pengetahuan), Afektif (*Affective*) dan Psychomotor (Perilaku/Keterampilan).
Kognitif (pengetahuan) berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir *audiens*. Misalnya adalah mengerti, mengenali, memahami, mengaplikasikan, melakukan analisa, mengidentifikasi keterkaitan pola, atau mengevaluasi suatu hal. Misalnya ingin *audiens* memahami bagaimana cara menghitung perkalian dengan 10 jari. Maka video pembelajaran diarahkan kepada bagaimana *audiens* meningkat pemahamannya.
Afeksi (*Affective*) berfokus pada bagaimana mengubah *audiens* agar *audiens* tergerak untuk melakukan sesuatu. Penyusunan tujuan ini mungkin terkesan cukup menantang, karena video pembelajaran diarahkan untuk dapat menyentuh aspek perasaan, minat dan sikap yang hendak dipilih oleh *audiens*. Psychomotor

(perilaku/keterampilan) berfokus pada bagaimana *audiens* dapat memiliki keterampilan tertentu. Misalnya keterampilan dalam melakukan sebuah tugas motorik. Ketiga kategori ini dapat digunakan sebagai basis dalam menyusun tujuan pembelajaran.

2. Gunakan kata kerja

Setelah menentukan kategori maka mulai menyusun tujuan pembelajaran. Untuk menyusun tujuan pembelajaran, dapat menentukan kata kerja tindakan yang berasal dari kategori tersebut. Misalnya adalah saat Anda memilih kategori kognitif (pengetahuan), maka Anda dapat menggunakan kata kerja “memahami” atau “mengaplikasikan”.

Dalam hal ini, hindari memiliki lebih dari satu kata kerja di dalam setiap kategori tersebut ketika menyusun tujuan pembelajaran. Selain itu, pastikan bahwa kata kerja tersebut dapat diukur. Misalnya menuliskan tujuan dengan kata “memahami” lalu diikuti dengan ukuran tujuan yang spesifik. Misalnya adalah “apa saja ukuran keberhasilan *audiens* bahwa mereka memahami setiap topik?”. Hal ini dapat dijawab dengan beberapa cara, misalnya *audiens* memberikan insight-nya secara komprehensif dalam kolom komentar pada video atau mampu menjawab esai pemahaman materi. Berikut beberapa pilihan kata yang dapat Anda gunakan untuk setiap kategori:

- a. Pengetahuan (*Cognitive*): membandingkan, menemukan, menjelaskan, menentukan, mengenali, menceritakan kembali, menyebutkan, memberi tahu, membedakan, dan lain sebagainya.
- b. Afektif (*Affective*): meyakinkan, memutuskan, memilih, menyesuaikan, mendukung, mempertahankan, mengizinkan, menerima, menyetujui, dan lain sebagainya.
- c. Sikap/keterampilan (*Psychomotor*): mengaktifkan, menyesuaikan, memasang, membangun, melakukan, memeragakan, memperbaiki, mengukur, dan lain sebagainya.

3. Gunakan formula A-B-C-D

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, dapat mengevaluasi kembali tujuan yang telah dirumuskan dengan menggunakan formula A-B-C-D. Pastikan tujuan mencakup empat bagian ini:

- A : *Audiens*. Penting untuk mengidentifikasi profil *audiens* yang menjadi sasaran pembelajaran. Sebelumnya dapat mempelajari karakteristik *audiens* yang menjadi sasaran dan menginformasikan pada awal video mengenai karakteristik *audiens* yang sesuai untuk mempelajari materi.
- B: Behavior. Apa yang akan *audiens* lakukan secara berbeda dengan mempelajari video yang diberikan? Adakah perilaku tertentu yang diharapkan muncul?
- C: Condition. Kondisi, konteks dan situasi yang dialami oleh *audiens*. Apa tantangan *audiens* yang dapat dijawab melalui video tersebut?
- D: Degree of Mastery. Tingkat penguasaan *audiens* pada saat ini atau tingkat penguasaan *audiens* yang akan bertambah setelah mempelajari video tersebut.

Formula ini dapat membantu untuk mengemas tujuan pembelajaran dengan efektif. Dengan membentuk dan membuat formula ini, sehingga dapat membuat konsep video pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Setelah merumuskan tujuannya, kini melanjutkan proses dengan membuat sebuah mind map. Mind map akan membantu untuk memetakan tujuan pembelajaran atau

obyektif utama video dengan aktivitas pendukung lainnya yang dibutuhkan. Tahapannya adalah sebagai berikut:

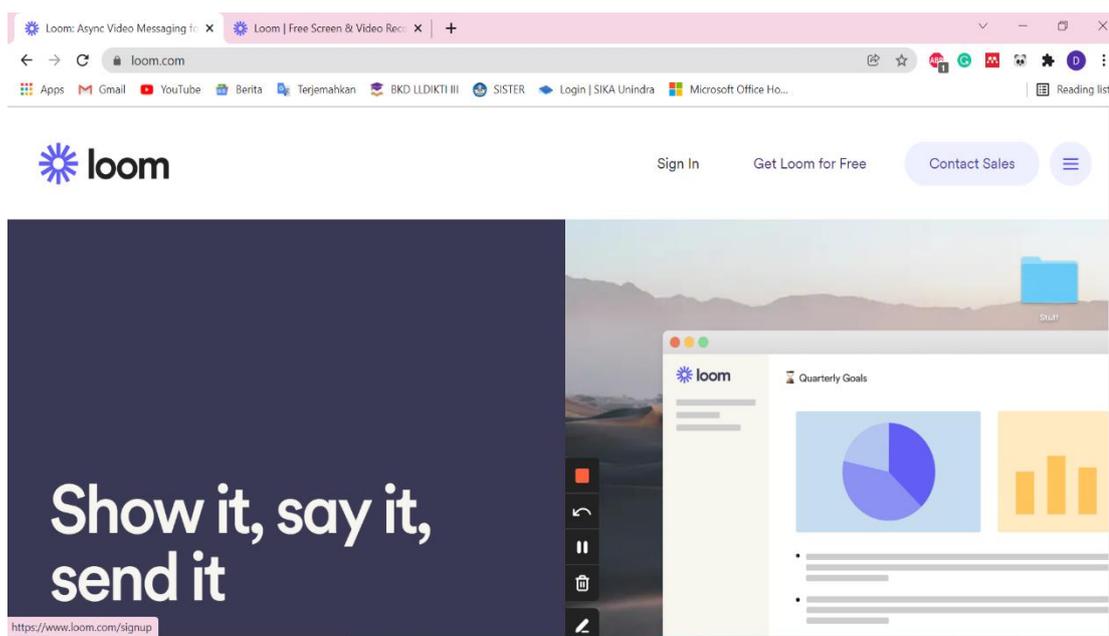
- a. Tuliskan kembali tujuan pembelajaran atau obyektif utama video pembelajaran.
- b. Tuliskan aktivitas pendukung lainnya agar obyektif utama tersebut dapat tercapai.

Misalnya membuat video pembelajaran dengan tujuan agar *audiens* memahami cara membuat video menggunakan aplikasi Loom. Maka dalam mind map, tuliskan hal-hal dan aktivitas pendukung tercapainya objektif, seperti pengenalan dasar aplikasi Loom, pengenalan konsep dasar pembuatan video, latihan membuat struktur konten video, mencari data yang kredibel, dan mendesain video.

Kegiatan hari ketiga adalah Persiapan dan Pembuatan Video Pembelajaran. Pada kegiatan ini Tim mempraktikkan cara penggunaan aplikasi perekaman layar dengan Loom.

1. Install dan Pendaftaran Loom

- a. Buka di situs Loom (<https://www.loom.com/>)
- b. Setelah itu klik Get Loom For Free untuk mendapatkan Loom secara gratis.
- c. Kemudian lakukan pendaftaran dengan menggunakan akun Google.
- d. Setelah daftar kamu akan dihadapkan dengan tombol download for PC. Klik download lalu install tools Loom.

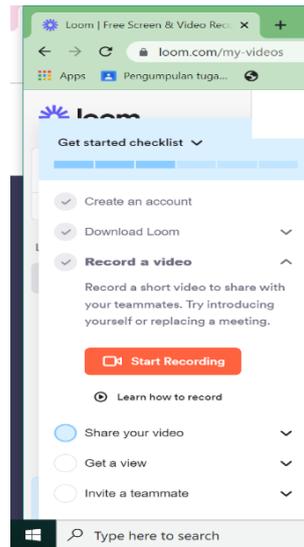


Gambar 2. Tampilan Loom.Com

2. Merekam video dengan tools Loom

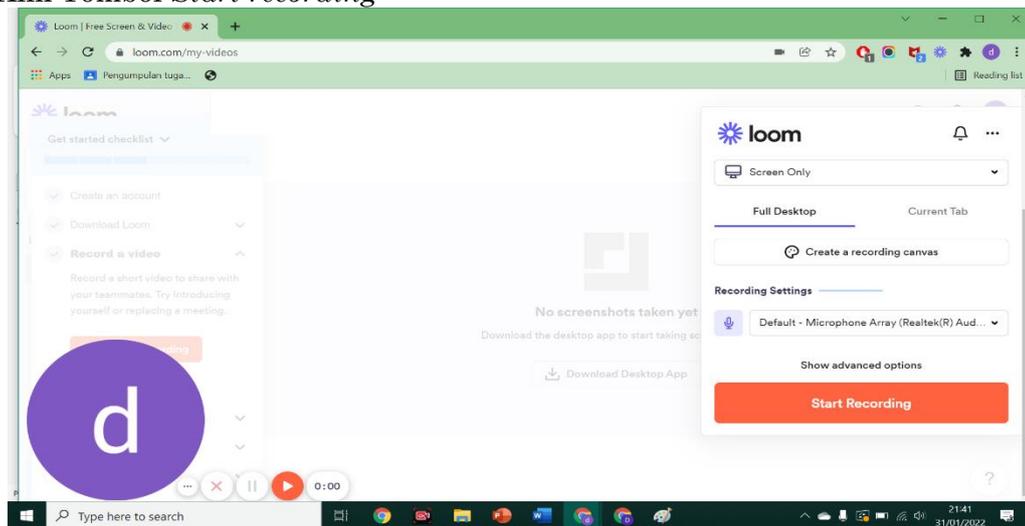
Tim menjelaskn cara merekem video dengan Loom, dimana sebelum merekam peserta harus menyiapkan Laptop dengan webcam dan *mic/headset game/earphone HP*.

- a. Pilih *Record a video*



Gambar 3. Pilihan menu *Record a video*

b. Klik Tombol *Start recording*

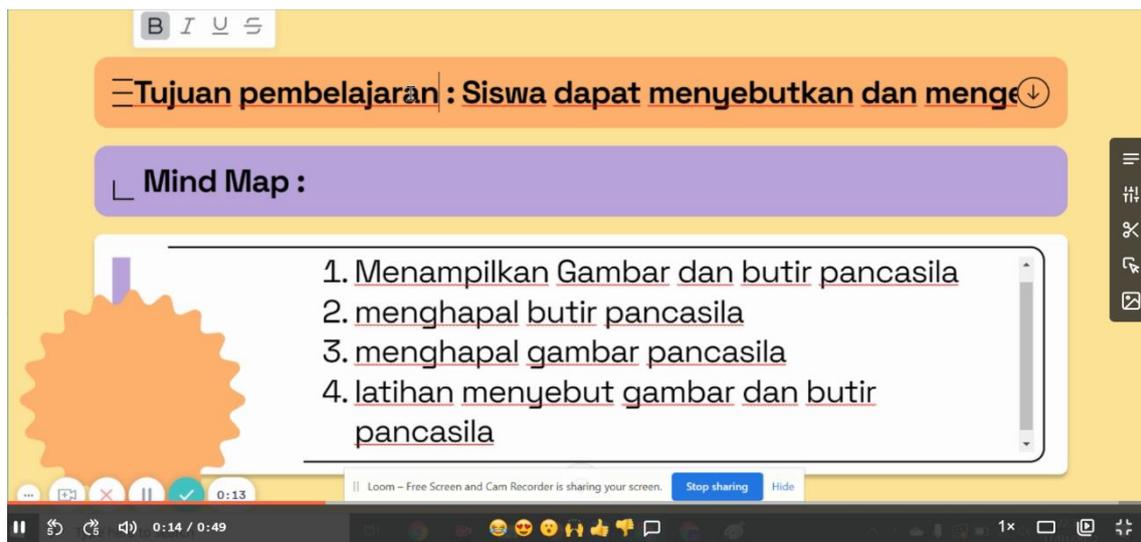


Gambar 4. *video* Tombol untuk memulai *recording*

Ada beberapa pilihan dalam merekam yaitu :

- 1) *Screen and camera*, menu ini akan merekam semua yang ada pada layar pada desktop dan kamera.
- 2) *Screen only*, menu ini akan merekam semua yang ada pada layar pada desktop tanpa kamera.
- 3) *Camera only*, menu ini akan merekam kamera dan suara tanpa merekam yang ada di layar laptop / PC

Setelah Tim menjelaskan perekaman video maka peserta diharapkan dapat membuat sebuah video yang akan didemonstrasikan pada tanggal 26 november 2021. Kegiatan hari keempat, dimana peserta mendemonstrasikan hasil video pembelajaran yang telah dibuat. Dalam hal ini, peserta dibagi menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 peserta. Contoh hasil para peserta dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Contoh video kelompok 3

Kelompok 3 membuat sebuah video pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengenali dan menyebutkan butir dan lambing Pancasila. Dengan *mind map* adalah menampilkan gambar dan butir Pancasila, menghafal butir Pancasila, menghafal gambar Pancasila, dan latihan menyebut gambar dan butir Pancasila. Video yang direkam menggunakan *Screen only*, karena laptop tidak memiliki perangkat kamera. Durasi video adalah 10 menit, yang langsung disimpan pada google driver dan di sebarakan menggunakan link video <https://www.loom.com/share/be79428a6a404badb324ae905e08352d>. Pada akhir pertemuan dihari keempat, peserta juga diberikan *google form* untuk diisi. Materi yang harus diisi sama dengan hari pertama, maksud dari pemberian pertanyaan ini adalah menilai kembali tingkat pemahaman peserta setelah mendapatkan materi.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi, dimana tim membuat evaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Pada hari pertama hasil pengisian *google form* tentang pengenalan dan pemahaman tentang tentang Aplikasi Perekam Layar untuk pembuatan video sebagai media pembelajaran bahwa 100% peserta sudah mengenal video sebagai media pembelajaran, dari 100% tersebut diketahui bahwa 2% sudah pernah menggunakan Aplikasi Perekam Layar untuk pembuatan video sebagai media pembelajaran, dan 40% membuat video dengan menggunakan perekam video yang diambil melalui HP dengan bantuan orang lain, dan sisanya mengambil video di youtube dan menyebarkan kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan, terdapat kendala dalam menjalankan kegiatan PKM ini. Misalnya, ketidakstabilan Internet mengganggu pengiriman materi, mengharuskan tim untuk mengulang materi dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menjelaskan materi. Dan juga peserta yang harus keluar ditengah-tengah kegiatan karena sinyal yang tidak stabil ini. Permasalahan ini, diselesaikan dengan membrikan rekaman kegiatan, karena tim melakukan perekaman kegiatan menggunakan aplikasi *recording* yang ada.

Analisis dari hasil demonstrasi tujuh kelompok menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mampu menggunakan Loom sebagai aplikasi perekaman untuk membuat video sebagai media pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu membuat dan mendemonstrasikan video dengan benar. Di sisi lain, dari hasil pengisian Google Form pada hari ke-4, ditemukan 76% peserta mampu membuat video sebagai media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi perekam layar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah didapat bahwa menurunnya kualitas pembelajaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah, dimana dibuktikan dengan nilai siswa yang rata-rata menurun dibandingkan pada saat tatap muka. Hal ini dikarenakan pembelajaran siswa terhadap pemahaman materi yang diberikan menurun, salah satunya dikarenakan pendamping belajar terutama siswa sekolah dasar masih belum cukup kemampuan dalam memberikan pemahaman tentang materi yang diberikan. Guru hanya menggunakan media ajar yang konvensional seperti memberikan materi berupa teks, dan tidak ada interaksi lain seperti penjelasan pada saat belajar tatap muka.

Untuk memecahkan masalah tersebut, maka diadakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memperkenalkan dan pemberian Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran menggunakan Aplikasi Perekam Layar pada Madrasah Ibtidaiyah Far'ul Hidayah, Depok sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah dimengerti.

Dari hasil kegiatan dapat dianalisis bahwa sekitar 80% peserta sudah bisa menggunakan Loom sebagai aplikasi perekam untuk membuat video sebagai media pembelajaran dimana dibuktinya para peserta sudah dapat membuat dan mendemonstrasikan secara baik dan benar. Sementara itu, hasil dari pengisian google form di hari keempat didapat 76% peserta sudah bisa membuat video sebagai media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi perekam layar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasih, N.K. et al., 2020. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bersama Komunitas Guru Belajar Denpasar Berbasis Daring. *Sinaptek*, 1(1), pp.41–48.
- Cheppy, R., 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*, Jakarta: P3AI UPI.
- Desyanti, Febrina sari, revaldi fauzi, 2021. Video Animasi 2D Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Laboratorium. , 13(2), pp.56–60.
- Fauzi Yusa Rahman et al., 2021. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Buku Digital Menggunakan Flipbook Pada SDIT Sullamul 'Ulum. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp.87–93.
- Hardianti, H. & Asri, W.K., 2017. Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), pp.123–130.
- Isroq, A., 2015. Pemilihan Software Aplikasi Untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus : Aplikasi PowerPoint). *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.*, pp.1317–1336.
- Ruangguruku, 2021. Pengertian Media Pembelajaran. *Ruangguruku*.
- Sari, F. et al., 2021. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sempoa Berbasis Teknologi Informasi. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp.14–19.
- Suardika, I.K., 2016. Pengembangan Video Pembelajaran Kebugaran Jasmani Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(agustus), pp.93–101.
- Sunardi, D., Sahputra, E. & Hidayah, A.K., 2021. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Bagi Guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbaru*, 1(1), pp.29–34.

Vardiansyah, D., 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Kalimantan Timur: PT. Indeks.

Wahyuningsih, D. et al., 2020. Pelatihan Video Media Pembelajaran Selama Covid-19 Untuk Guru Smk Negeri 2 Pangkal pinang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(2), pp.12–26.